

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1. Profil Film “*I Not Stupid Too 2*”

I Not Stupid Too menggambarkan keberadaan keluarga yang mempunyai peran penting dalam kehidupan seseorang. Dalam film ini menceritakan dua keluarga yang berasal dari latar belakang dan status sosial berbeda tapi mereka menghadapi masalah yang sama: ***kurangnya komunikasi dan saling pengertian dalam keluarga, serta Keadaan orang tua dan keluarganya yang saling acuh tak acuh kepada anaknya.***

Siapa yang salah bila seorang anak mencuri? Siapa yang paling bertanggung jawab apabila seorang anak terlibat kenakalan remaja, berwatak keras, dan bersifat pembangkang? Jangan dulu marahi mereka, karena jangan-jangan semua bersumber dari didikan orangtua.

4.1.1. Sinopsis Film “*I Not Stupid Too 2*”

Film ini menceritakan kehidupan dua keluarga yang penuh dengan masalah. Keluarga pertama adalah keluarga kakak beradik, Jerry yang masih SD dan kakaknya Tom yang sudah duduk di SMA, Ibunya, seorang editor majalah terkenal. Ayahnya, seorang pekerja yang super sibuk di sebuah perusahaan.

Mereka berasal dari keluarga berada, Tapi kedua orang tuanya itu hanya memiliki waktu yang sangat terbatas untuk kedua anaknya.

Jerry anak yang pintar. Di sekolahnya, ia mendapat nilai tertinggi. Namun, kedua orangtuanya tidak pernah sama sekali memujinya. Ironisnya, mereka malah memarahinya karena nilai Jerry tak pernah lebih baik dari sebelumnya. Lain lagi dengan kakaknya, Tom. Ia hobi 'ngeblog' sampai-sampai ia mendapat penghargaan sebagai blogger terbaik. Tapi orang tuanya tak menyukainya dan malah memarahinya kalau *blogging* bukanlah kegiatan berguna.

Keterbatasan komunikasi di antara anak dan orangtua itu membuat kakak-adik itu juga tak akurat. Apabila kedua anak itu memiliki *keinginan yang hendak dibicarakan pada orangtua*, mereka hanya menulis di atas kertas dan menempelkannya di kulkas. Misalnya, ketika Jerry yang terpilih jadi pemeran utama di drama sekolahnya, hendak memberitahukannya pada ibu dan ayahnya. Sayang, kertas itu tertiup angin dan jatuh terinjak, setelah terpilih, Ia juga berjuang keras untuk mendapatkan uang, bagaimanapun caranya agar bisa membeli waktu ayahnya yang sangat sibuk.

Keluarga kedua adalah Cheng Chang dan ayahnya, Mr. Lim . Cheng Chang adalah teman baik Tom. Berbeda dengan sahabatnya, ia hidup sederhana—bahkan miskin. Hobinya bela diri dan cita-citanya ingin seperti *Jet Lee*. Sayang, ayahnya marah besar dan melarangnya meniru tokoh kesenangan anaknya itu. Apabila Cheng Chang berbuat salah, ayahnya yang mantan narapidana dan cacat itu memukulinya. Kebiasaan dikasari itu membuat Cheng Chang berani melawan gurunya.

Hingga suatu saat, Tom yang ketahuan membawa film porno dimarahi gurunya dan dibela Cheng Chang. Kekacauan di kelas saat razia handphone itu berujung dengan dihukumnya kedua sahabat itu, . Chengcai dikeluarkan dari sekolah krn sebelumnya dia juga sudah sering melakukan kesalahan di sekolahnya, sedangkan Tom tidak dikeluarkan tetapi dihukum dengan rotan di depan seluruh siswa sekolah. Karena kejadian “dirotan” ini, sekolah Tom menjadi sorotan media massa dan muncul opini publik mengenai cara mendidik anak yang seharusnya.

Malu dengan keadaan dirinya, terlebih dengan ejekan teman-temannya di sekolah, Tom dan Chengcai akhirnya bergabung dengan gerombolan anak-anak jalanan yang dianggap “senasib” dengan mereka. Sebagai “ujian masuk”, Tom dan Chengcai harus mencuri iPod dari sebuah toko elektronik. Malang bagi mereka, sebab mereka berdua tertangkap oleh dua orang pria yang mengaku sebagai polisi. Kedua pria ini meminta uang jaminan sebesar \$2000 sebagai uang tutup mulut. Sekarang Tom dan Chengcai harus memutar otak demi mendapatkan uang yang jumlahnya tidak sedikit.

Selain kedua ABG tersebut yang mencuri, ternyata si bocah Jerry juga nekad mencuri, Ia ingin mengumpulkan uang sebanyak \$500, karena ayahnya pernah berkata bahwa seseorang harus membayar sebesar jumlah tersebut untuk ‘membeli’ 1 jam waktunya. Nah, dalam kasus ini, sang anak berpikir bahwa jika Ia ingin orang tuanya datang ke konser di sekolahnya, Ia harus membayar sebesar \$500 demi ‘membeli’ 1 jam waktu mereka. Orang tuanya sangat marah ketika mengetahui bahwa Jerry mencuri uang, tetapi kemudian sadar dan terharu ketika mengetahui bahwa Ia hanya ingin ‘membeli’ sesaat waktu mereka. Karena kejadian ini, mereka membaca blog milik Tom, dan dari sana mereka mengetahui

bahwa keadaan batin anaknya yang satu lagi ini juga tidak lebih baik daripada adiknya.

Suatu ketika Tom dan Chengcai ingin membayar uang jaminan tutup mulut dari orang yang mengaku sebagai polisi tadi. Akhirnya, mereka berdua mencuri kalung emas yang dipakai seorang wanita tua. Menyadari bahwa apa yang mereka perbuat tidak benar, mereka memutuskan untuk mengembalikan kalung tersebut. Sungguh suatu tindakan yang heroik, karena akhirnya mereka harus rela dipukuli oleh orang-orang setempat. Ketika insiden pemukulan ini terjadi, handphone Tom jatuh dan tidak sengaja terhubung ke handphone milik ayahnya. Sang ayah sedang di kantor, hendak memulai sebuah presentasi yang sangat penting. Karena teknologi 3G, sang ayah melihat dengan jelas di layar handphone bahwa sang anak sedang dipukuli oleh para warga. Tanpa memedulikan kepentingannya saat itu, ia langsung pergi dari kantor karena ingin menolong Tom.

Sesampai di tempat kejadian, orang tua dan nenek Tom menemui wanita tua yang telah dicuri kalungnya itu. Ayah Tom, tidak ingin anaknya masuk penjara, sampai memohon-mohon kepada si wanita tua agar jangan melaporkan kepada polisi tentang apa yang telah dilakukannya, dan merelakan dirinya sebagai tertuduh jika memang harus demikian adanya. Untungnya si wanita tua berbaik hati ketika mendengar pembelaan sang ayah dan ibu mengenai bagaimana *mereka selama ini telah salah mendidik anak-anaknya*, sehingga ia tidak melaporkan tentang hal pencurian tersebut, dan memberikan mereka kesempatan kedua untuk memperbaiki diri.

Nasib Chengcai mungkin agak lebih tragis. Sang ayah karena ingin menolong anaknya, malah akhirnya terluka di kepala dan dilarikan ke rumah sakit. Ibunda Chengcai sudah meninggal, sehingga ketika ayahnya sekarat, Chengcai menjadi sadar dengan kebaikan ayahnya selama ini, meskipun sang ayah suka memukuli Chengcai. Chengcai akhirnya memohon kepada kepala sekolah agar Ia diterima kembali menjadi murid di sekolah tersebut, tetapi permohonannya sia-sia. Bahkan Ia sampai berbohong kepada ayahnya agar Ia tidak mengecewakan beliau. Sebagai permintaan terakhir, sang ayah ingin bertemu langsung dengan sang kepala sekolah, karena Ia ingin berterima kasih secara langsung. Sang kepala sekolah ‘terpaksa’ berbohong demi ayah Chengcai. Tak disangka, bahkan di saat sekarat pun, sang ayah dapat mengetahui sebenarnya kepala sekolah telah berbohong. Sang ayah kemudian berkata, *“Tidak ada guru yang gagal mendidik muridnya. Yang ada hanya orang tua yang gagal mendidik anaknya.”* Sang ayah menasihati Chengcai, jika memang ia suka bela diri, maka jadilah seorang petarung yang handal. Setelah ayahnya meninggal, Chengcai menjadi termotivasi untuk melakukan yang terbaik, dan Ia sukses menjadi juara bela diri.

Mengenai dua orang pria yang mengaku sebagai polisi, mereka akhirnya juga tertangkap basah oleh polisi saat ayah Tom menyerahkan uang kepada mereka. Ketika mereka menyadari bahwa uang tersebut adalah uang palsu, sang ayah juga tidak mau kalah berkata, “Kalian pun juga sama-sama palsu.” Adik Tom, Jerry, juga sangat bahagia karena orang tuanya bersedia menonton pertunjukannya di sekolah.

Di sisi lain, orangtua berbuat demikian tentu demi kebaikan anaknya. Hanya saja, cara penyampaiannya yang kurang tepat dan kurang pas di hati anak. Ini terbukti

saat ayah Chengcai yang keras sempat dengan susah payah membeli tas untuk mengganti tas anaknya yang rusak akibat bertengkar. Yah, meskipun tas tersebut adalah tas paling murah dan bergambar kartun yang tentu sangat tidak cocok untuk anak SMA seperti Chengcai. Bahkan, saat Chengcai dikeluarkan sekolah, ayahnya rela berkeliling Singapura hanya untuk memperjuangkan nasib anaknya. Ini membuktikan bahwa dia sangat sayang kepada anaknya, tapi tidak tahu menunjukkan rasa sayangnya bahkan sering melakukan kekerasan kepada anaknya dengan memukulinya, orang tua tom pun demikian sibuk bekerja untuk anaknya tapi kesalahan mereka yaitu mereka lupa menyisakan waktu untuk anak-anaknya.

4.1.2. Tokoh dalam Film “*I Not Stupid Too 2*”

1. Shawn Lee sebagai Tom Yeo



Gambar 2. Shawn Lee sebagai Tom Yeo

Tom Yeo (diperankan oleh Shawn Lee), 15 tahun. Dia adalah seorang anak memiliki bakat dalam bidang blogging, tapi bakatnya itu tidak dipandang “penting” oleh sang ibu. Ibunya terus menyuruhnya untuk belajar dan belajar terus. Semua perbuatannya, salah satunya yang membantu memperbaiki laptop

ayahnya juga tidak pernah dihargai. Akhirnya, Tom menjadi liar dan kemudian bergaul bersama anak-anak nakal lainnya dan mulai mencuri hingga menjambret.

Shawn Lee:

Shawn Lee (Cina disederhanakan :李创锐; tradisional Cina :李创锐; pinyin : Li Chuàngruì). Lahir pada tanggal 11 Februari 1990. Lee adalah seorang aktor Singapura . Dia pertama kali datang ke Singapura untuk bekerja dan memenangkan penghargaan bersama temannya dan *co - star* Joshua Ang di *box office hit* “*I Not Stupid*”.

Lee adalah salah satu dari empat aktor anak yang berhasil mengikuti audisi untuk pemeran utama anak dalam film hit Jack Neo yang berjudul “*I Not Stupid*”. Penampilannya yang di adaptasi dari sebuah sitkom membuatnya mendapatkan nominasi untuk Penghargaan Bakat Muda Terbaik. Ia menang , bersama dengan *co - star* Joshua Ang dan Eric Huang di Star Awards 2002. Lee bersama kedua temannya membintangi tiga film Neo. Syuting film terakhirnya adalah pada tahun 2007 sebelum meninggalkan industri untuk berkonsentrasi pada Kuliah Tingkat A nya . Dalam waktu singkat kemudian Ia kembali untuk bermain dalam film baru Neo *We Not Naughty*, yang dirilis bersamaan dengan Tahun Baru Imlek 2012 dan *I Not Stupid* bersama *co - star* Joshua Ang dan Xiang Yun.

Lee belajar di SMA Negeri Bukit Panjang dan kemudian menyelesaikan Tingkat A nya di Anglo - Chinese Junior College. Saat ini sedang belajar bisnis di National University of Singapore. Lee menjadi tuan rumah Penghargaan Bakat Muda dengan mantan rekan - bintangnya Megan Tay di Star Awards 2011.

2. Ashley Leong sebagai Jerry Yeo



Gambar 3. Ashley Leong sebagai Jerry Yeo

Jerry Yeo (diperankan oleh Ashley Leong), 8 tahun. Merupakan adik dari Tom Yeo yang sangat pintar di sekolah, dialah sang bintang kelas. Namun, seperti kakaknya, prestasi-prestasi nya tetap saja tidak pernah cukup untuk bisa mendapatkan imbalan pujian dari orangtuanya. Jerry memang tidak pernah mengharapkan pujian, tapi setidaknya, apakah orang tua begitu susah mengatakan rasa bangga pada anak yang sudah begitu tekun berusaha?

Ashley Leong:

Belum terdapat banyak data mengenai Ashley Leong. Tetapi, sebelum membintangi film *I Not Stupid Too 2* sebagai Jerry Yeo, Ashley Leong juga pernah bermain dalam dua film yakni *Homerun* (2003) berperan sebagai Little Red Dot dan *Best Bet* (2004) berperan sebagai Ah Boy. Meski prestasi yang dimilikinya belum secemerlang Shawn Lee, namun acting Ashley Leong sebagai Jerry Yeo dalam film *I Not Stupid Too 2* benar-benar mampu menguras perasaan penonton.

3. Joshua Ang sebagai Lim Chengcai



Gambar 4. Joshua Ang sebagai Lim Chengcai

Lim Chengcai (diperankan oleh Joshua Ang), 15 tahun. Dia adalah sahabat Tom Yeo. Ayah Chengcai merupakan seorang mantan narapidana dan tidak pernah mengetahui cara untuk menyampaikan rasa cintanya pada anaknya. Jika Chengcai melakukan kesalahan, ayahnya akan langsung memukulnya. Karena terus-menerus dipukuli, akhirnya semua kebaikan ayahnya setelah itu, tidak pernah dihargai oleh Chengcai lagi.

Joshua Ang:

Joshua Ang atau Joshua Ang Ser Kian berperan sebagai Lim Chengcai dalam film *I Not Stupid Too 2*. Joshua lahir pada tanggal 1 Maret 1989. Selain bermain dalam film *I Not Stupid Too 2*, Joshua juga bermain dalam tiga film lain yakni sekuel dari film *I Not Stupid Too 2* adalah film *I Not Stupid* (2002) bersama Shawn Lee berperan sebagai Ang Boon Hock, lalu film *Homerun* (2003) bermain bersama Ashley Leong dan berperan sebagai Tan Beng Soon, dan yang terakhir adalah film *We Are Family* (2006).

4. Jack Neo sebagai Mr. Steven Yeo



Gambar 5. Jack Neo sebagai Mr. Steven Yeo

Mr. Steven Yeo (diperankan oleh Jack Neo) adalah ayah dari Tom Yeo (Shawn Lee) dan Jerry Yeo (Ashley Leong). Sebagai seseorang yang sibuk bekerja di perusahaan, Mr. Yeo sangat jarang memiliki waktu untuk berkumpul bersama keluarga khususnya bersama anak-anaknya. Karakteristik Mr. Yeo dalam film ini adalah sebagai orang tua yang tidak mau mendengarkan pendapat dan alasannya anaknya, tetapi selalu saja memarahi anaknya. Karena Mr. Yeo adalah orang yang sangat sibuk dan tidak memiliki waktu untuk anaknya, komunikasi antara orang tua dan anak pun menjadi tidak ada sama sekali. Jika anaknya berbuat salah, Mr. Yeo selalu memarahi anaknya tanpa mencari penyebab ataupun mendengarkan alasan mereka terlebih dahulu, padahal letak kesalahan tidak sepenuhnya ada pada anak, tetapi juga pada pola didik orang tua yang salah.

Jack Neo:

Jack Neo (Neo Chee Keong), lahir pada tanggal 24 Januari 1960. Neo menikahi Irene Kng pada tahun 1988 dan mereka memiliki empat anak, usia 6 sampai 19.

Ini adalah pernikahan keduanya. Neo adalah seorang aktor film dan televisi Singapura, pembawa acara dan direktur. Dia terkenal karena peran *cross-dressing* -nya , sebagai Liang Popo (harfiah : Granny Liang) di 1999 Film Liang Po Po : dan sebagai Liang Ximei di akhir 1990-an pada Pertunjukan Malam Komedi. Neo menemukan panggilan kerja pertamanya pada usia 14, ia menulis dan bermain dalam sebuah drama komedi untuk Sekolah Menengah Tanjong Katong.

Neo memulai karirnya di televisi pada tahun 1980 dan menjadi salah satu selebriti paling sukses dan dikenal di MediaCorp untuk peran komedi di film dan televisi. Dua peran *cross-dressing* nya yang paling menonjol pada film dan televisi adalah Liang Po Po dan Liang Xi Mei, kedua sandiwara di variety show komedi Malam Komedi berjalan lama. Neo membuat debutnya sebagai sutradara dalam *That One Not Enough* (1999) dan Ia mendirikan perusahaan manajemen artis sendiri, *J Team Productions*, yang anggotanya termasuk komedian Mark Lee, Henry Thia dan John Cheng.

Film Neo menyindir beberapa aspek tentang Singapura dengan cara yang lucu, termasuk isu-isu sosial seperti orangtua lalai dan sekolah hukuman fisik, dan isu-isu asing seperti sengketa air antara Singapura dan Malaysia. Terlepas dari filmnya dan karir TV, Neo juga telah rekaman dan menghasilkan sejumlah album.

Neo menerima Penghargaan sebagai Sutradara Terbaik di *Silver Screen Awards* di tahun 1998 untuk film pendek dan juga dianugerahi dengan *Lifetime Achievement Award* pada tahun berikutnya sebagai pengakuan atas kontribusinya terhadap industri media Singapura. Sejak itu, Ia menjadi pembuat film dan menciptakan film pertamanya, *Money No Enough*, disutradarai oleh Tay Teck Lock dan

ditayangkan di bioskop pada tanggal 7 Mei 1998. Pada tahun 2004, Neo menjadi pembuat film pertama di Singapura yang dihormati dengan *Public Service Award*. Dia juga menerima Medali Budaya pada 21 Oktober 2005 bersama-sama dengan musisi Dick Lee. Pada tahun 2008, Neo dan Mark Lee membeli hak waralaba utama Singapura untuk *Old Town White Coffee*, sebuah konsep retail kopi dari Ipoh, Malaysia. Toko pertama mereka di Big Splash dibuka pada tanggal 30 Maret di tahun itu. Pada 2013, Neo mengumumkan pembentukan *J Team Academy*, sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempertemukan para pakar industri untuk pengantin pria baru bakat pembuatan film. Akademi ini dibuka pada tanggal 6 April 2013.

Selama tahun 1990, Jack Neo memenangkan penonton lokal atas dengan menandatangani dengan menjadi pembawa acara berbagai program komedi. Selain sebagai *host*, Ia adalah otak kreatif di balik *variety show* lokal terlama dan bernilai tinggi, "*Comedy Night*". Popularitas produksi dekade - panjang merupakan bukti kuat dari bakat yang luar biasa. Menyusul keberhasilannya dalam produksi televisi, Direktur Neo mencoba tantangan baru dan berkelana ke industri film pada tahun 1998 dengan *Money No Enough*, sebagai film terlaris kedua di Singapura. Ia konsisten, membuat *script*, mengarahkan dan memproduksi serangkaian film sukses dambaan yaitu *I Not Stupid* (2002), *Homerun* (2003), *The Best Bet* (2004), komedi romantis *I Do I Do* (2005), *One More Chance* (2005), *We Not Naughty* (2012), *Ah Boys To Men* (2012) sebagai film terlaris tertinggi di Singapura, dan banyak lagi. Selain mengumpulkan pendapatan box office dengan rekor tinggi, kemudian bekerja Jack Neo banyak menarik perhatian regional dan internasional. Di antara karya-

karyanya yang berkomentar, *Homerun* memenangkan penghargaan film internasional pertama untuk Singapura.

5. Xiang Yun sebagai Mrs. Karen Yeo



Gambar 6. Xiang Yun sebagai Mrs. Karen Yeo

Mrs. Karen Yeo (diperankan oleh Xiang Yun) adalah ibu dari Tom Yeo (Shawn Lee) dan Jerry Yeo (Ashley Yeong). Dalam Film ini, Mrs. Karen Yeo adalah seorang ibu yang tidak mampu menghargai dan memuji bakat yang dimiliki anak-anaknya. Karena baginya yang terpenting adalah nilai akademik anak. Sama halnya seperti suaminya, Mr. Steven Yeo, Mrs. Karen Yeo ini juga selalu menasihati dan memarahi anaknya tanpa mau mendengarkan pendapat dan alasan anak. Ketika sedang memarahi, Ia akan menanyakan alasan anaknya, tetapi saat anak baru akan menjawab, Ia malah berkata "*Kamu berani melawan ibumu ya?!*". Jadi anak-anaknya lebih memilih diam ketika sedang dimarahi ketimbang mengemukakan pendapatnya. Hal tersebut yang menjadikan komunikasi di antara mereka menjadi berantakan.

Xiang Yun:

Xiang Yun atau Heung Wan alias Chen Cui-Chang lahir pada tanggal 27 Oktober 1961. Ia adalah isteri dari Chan Chi-Choi (Edmund Choi). Beberapa film yang pernah dibintanginya antara lain *When a Child is Born* (1995), *Be My Valentine* (2002), *I Not Stupid* (2002) sebagai Mrs. Liu, *Homerun* (2003) sebagai ibunya Kun, *I Not Stupid Too 2* (2006) sebagai Mrs. Karen Yeo, dan yang terakhir adalah *It's a Great Great World* (2011) sebagai Mei Gui/Rose.

4.1.3. Prestasi Film

Film *I Not Stupid Too 2* ini dirilis pada tanggal 26 Januari 2006. Pada *Hongkong Film Award* tahun 2006, *I Not Stupid Too 2* dinominasikan sebagai Film Asia Terbaik, namun kalah dengan film *Riding Alone for Thousand of Miles*.

Penghargaan Perfilman Hong Kong (HKFA)(Hong Kong Film Awards); Hanzi tradisional: 香港電影金像獎), didirikan pada tahun 1982, adalah penghargaan yang paling bergengsi di dunia perfilman Hong Kong dan juga di Asia Tenggara. Upacara penerimaan penghargaan itu diadakan secara berkala setiap tahun, yang biasanya diadakan di bulan April. Penghargaan ini mengakui pencapaian tertinggi dan terbaik dalam pembuatan suatu film dari segala segi seperti, pengarahannya, penulisan naskah, akting dan aspek-aspek sinematografi lainnya.

Penghargaan ini, diintegrasikan dengan Hong Kong Film Awards Association Ltd sejak bulan Desember 1993, yang saat ini dikomandani oleh beberapa orang sutradara, yang merupakan perwakilan dari tiga belas profesional dunia perfilman di Hong Kong. Voting untuk film-film yang masuk nominasi biasanya dilakukan

pada bulan Januari sampai bulan Maret setiap tahunnya dan terbuka untuk para anggotanya, yang termasuk para pekerja film setempat, para kritikus, dan sekelompok dewan panelis penilai.

4.1.4. Data Produksi Film : “*I Not Stupid Too 2*”



Judul : *I Not Stupid Too*
2

Sutradara : Jack Neo

Produser : Chan Pui-Yin

Seah Saw Yam

Produksi : MediaCorp

Raintree Pictures

Durasi : 180 menit

Gambar 7. Cover Film

Tanggal Rilis : 26 Januari 2006

Penulis Skenario : Jack neo

Penyunting Gambar : Ardi Lam Gwok-Wah

Bahasa : Inggris, Mandarin, Hokkian

Klasifikasi Penonton : Segala Umur

4.1.5. Profil Rumah Produksi



Gambar 8. Logo Rumah Produksi

Dibentuk pada tanggal 22 Juli 1998, MediaCorp Raintree Pictures adalah perintis perusahaan produksi film lokal di Singapura. Perusahaan ini memproduksi dan mendistribusikan film dan fitur yang dibuat di wilayah setempat. Meskipun perusahaan telah berkembang menjadi film yang dibuat dalam bahasa lain, film-film berbahasa Cina tetap sebagai sebagian besar output tahunan perusahaan. Raintree Pictures didirikan pada tahun 1998 sebagai anak perusahaan produksi film dari televisi Corporation of Singapore (TCS), perusahaan yang sekarang dikenal sebagai MediaCorp Pte Ltd. Pohon Hujan, tanaman tropis , merupakan warisan Asia, sebagai "simbol dari produk Asia" bahwa perusahaan bertujuan untuk menghasilkan. Daniel Yun, wakil presiden Produksi TCS 5, diangkat sebagai chief executive officer.

Dalam sebuah produksi bersama dengan Zhao Wei Films auteur Singapura Eric Khoo, perusahaan mulai memproduksi filmnya pertama, Liang Po Po - The Movie (1999) pada tahun 1998. Dalam tahun-tahun awalnya, Raintree Pictures hanya memproduksi film berbahasa Cina. Setelah itu, Raintree Pictures diperluas dengan

memproduksi film dalam bahasa Inggris serta bahasa lain melalui kerja sama dengan perusahaan-perusahaan di wilayah tersebut. Raintree Pictures juga merupakan distributor film *full-length* di kawasan dan Australia, dan memenangkan beberapa penghargaan *The Home Song Stories* (2007), serta *blockbuster* Cina baru-baru ini, *Bodyguards and Assassins* (2009). Keberhasilan ini membuka jalan bagi peningkatan produksi bersama Raintree dalam tahun-tahun berikutnya. Beberapa film-film yang perusahaan telah diproduksi atau telah mendapat pengakuan. *Homerun* (2003) memenangkan enam penghargaan sementara *Infernal Affairs II* (2003) dianugerahi penghargaan Film Terbaik di *Hong Kong Film Critics Society Awards* pada tahun 2003, bersama dengan lebih dari lima penghargaan lainnya.

Meskipun MediaCorp Raintree Pictures tidak lagi menjadi satu-satunya perusahaan produksi film di Singapura, kekuatan platform pemasaran perusahaan dan kemitraan dengan perusahaan produksi Asia dan Australia lainnya di kedua industri film lokal dan regional. Saat ini, Raintree Pictures bertujuan untuk menghasilkan film-film internasional dengan bintang-bintang populer di wilayah ini. Setelah 11 tahun sebagai direktur Raintree Pictures, Yun mengundurkan diri dari jabatannya pada tahun 2009. Hari terakhirnya di perusahaan itu adalah tanggal 10 September 2009, dan Chang Long Jong, wakil kepala eksekutif MediaCorp di televisi, menjadi pengganti sementara. Pada tanggal 21 Oktober 2009, MediaCorp Raintree Pictures mengumumkan penunjukan Man Shu Sum sebagai *managing director* baru dari perusahaan produksi film. Man adalah mantan CEO Mark Burnett Productions Asia. Ia mengambil alih kendali di Raintree pada bulan Desember 2009.

Perusahaan produksi – Filmografi:

1. 2009: The Warrior and the Wolf (juga dikenal sebagai Lang zai ji)
2. 2009: The Wedding Game (juga dikenal sebagai Da xi shi)
3. 2008: Sing to the Dawn
4. 2008: Painted Skin (juga dikenal sebagai Wa pei, Hua Pi)
5. 2008: 12 Lotus
6. 2008: Rule Number One (juga dikenal sebagai Dai yat gaai)
7. 2008: The Leap Years
8. 2007: The Tattooist
9. 2007: Brothers (juga dikenal sebagai Hing dai, Xiong di)
10. 2007: Protégé (juga dikenal sebagai Moon to)
11. 2006: I Not Stupid Too 2 (juga dikenal sebagai Xiaohai bu ben 2)
12. 2005: The Maid
13. 2005: I Do, I Do
14. 2005: One Last Dance
15. 2004: The Best Bet (Tu ran fa cai)
16. 2004: The Eye 2 (juga dikenal sebagai Gin gwai 2, Jian gui 2)
17. 2003: Infernal Affairs (juga dikenal sebagai Mou gaan dou II, Wu jian dao 2)
18. 2003: Turn Left, Turn Right (juga dikenal sebagai Heung joh chow heung yau chow, Xiang zuo zou xiang you zou)
19. 2003: Homerun (juga dikenal sebagai Pao ba hai zi)
20. 2002: The Eye (juga dikenal sebagai Gin gwai)
21. 2002: I Not Stupid (juga dikenal sebagai Xiaohai bu ben)

22. 2001: One Leg Kicking
23. 2001: The Tree (juga dikenal sebagai Haizi shu)
24. 2000: Chicken Rice War (juga dikenal sebagai Jiyuan qiaohe)
25. 2000: 2000 AD (juga dikenal sebagai Gong yuan 2000 AD, Gung yuen 2000 AD)
26. 1999: The Truth About Jane and Sam (juga dikenal sebagai Zhen xin hua, Zun sum wah)
27. 1999: Liang Po Po - The Movie (juga dikenal sebagai Liang Po Po chong chu jiang hu)